

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ini, isu lingkungan mulai menjadi perhatian berbagai pihak di seluruh dunia. Isu seperti pemanasan global telah banyak di perbincangkan. Efek rumah kaca yang terus menerus dapat menimbulkan pemanasan global yang jika dibiarkan maka dapat menyebabkan terjadinya perubahan iklim. Fenomena perubahan iklim merupakan dampak dari peningkatan jumlah emisi gas rumah kaca. Emisi gas rumah kaca mendorong peningkatan konsentrasi karbondioksida, metana dan dinitrogen dioksida. Peningkatan ini tidak lepas dari peran manusia (Trufvisa & Ardiyanto, 2019). Pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat saat ini menjadi faktor pendorong yang paling penting dalam peningkatan emisi karbondioksida terutama dari hasil pembakaran bahan bakar fosil (IPCC, 2014 dalam Trufvisa & Ardiyanto, 2019). Rob Jackson, ketua *Global Carbon Project* memaparkan bahwa emisi karbondioksida global mencapai rekor tertinggi pada tahun 2019, dimana kadar karbondioksidanya mencapai 37 miliar ton. Hal ini berarti emisi karbon global mengalami kenaikan sebanyak 0.6 persen dari data tahun sebelumnya yakni 2,1 persen. Menurutnya, peningkatan emisi ini dipicu oleh banyaknya permintaan minyak dan gas alam (cnnindonesia, 2019).

Pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela dan penerapannya belum banyak dilakukan oleh para pelaku bisnis (Dwinanda & Kawedar, 2019). Berdasarkan data dari *World Research Institute* (WRI) 2018, Indonesia termasuk kedalam daftar sepuluh negara yang menyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di dunia. Berada di peringkat ke delapan dengan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan sebesar 965,3 MtCO₂e atau setara 2,03% dari total emisi dunia. Mayoritas emisi gas rumah kaca Indonesia berasal dari sektor energi. Akhiroh & Kiswanto (2016) dalam studinya mengatakan apabila pengungkapan ini tidak diikuti oleh usaha untuk menekan dan mereduksi produksi emisi karbon, maka akan

menaikkan peringkat Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar yang dipancarkan di dunia.

Perkembangan industri saat ini membawa dampak baik bagi perekonomian, namun disisi lain hal ini membawa permasalahan lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan salah satu contoh isu lingkungan yang dialami warga kabupaten pekalongan akibat aktivitas produksi PT Pajitex. Menurut Walhi (2022) kegiatan produksi PT Pajitex menimbulkan pencemaran lingkungan berupa asap dan debu batubara dari cerobong perusahaan ditambah dengan suara bising mesin. Abu terbang batubara (*fly ash*) yang berbahaya dan mengotori rumah dan mengancam kesehatan warga sekitar. Karena hal tersebut warga merasa gatal-gatal dan ISPA.

Permasalahan lingkungan lainnya berupa pencemaran udara akibat dari kebakaran hutan dan lahan (Karhutla). Salah satu kasus karhutla terjadi di yang terjadi pada sejumlah wilayah yaitu Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur. Dalam kasus ini empat perusahaan yaitu PT Sumber Sawit Sejahtera, PT Palmindo Gemilang Kencana, PT Surya Agro Palma dan PT Sepanjang Inti Surya Utama ditetapkan sebagai tersangka karhutla karena dianggap tidak bertanggung jawab atas hak penguasaan lahan yang telah diberikan karena ada unsur kelalaian sehingga korporasi juga dapat dikenakan sanksi administrasi. Kebakaran hutan dan lahan tersebut menimbulkan dampak berupa kabut asap yang menyelimuti sejumlah daerah, puluhan siswa SD di Kota Pekanbaru Riau terserang infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan asap turut memperpendek jarak pandang di kota tersebut (cnnindonesia, 2020).

Berdasarkan isu tersebut membuat kekhawatiran akan kondisi bumi dimasa mendatang sehingga pemerintah melakukan usaha untuk mengurangi emisi karbon adalah dengan meratifikasi Protokol Kyoto pertama pada 28 Juli 2004 dengan mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2004 Tentang Pengesahan Kyoto Protokol Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-

Bangsa tentang Perubahan Iklim (Putri Halimah & Yanto, 2018). Dalam Protokol Kyoto, negara maju (Annex I) diwajibkan untuk mereduksi emisi karbon. Sementara negara berkembang (Non-Annex I) yang meratifikasi Protokol Kyoto tidak diwajibkan untuk mereduksi emisi karbon, namun dapat mereduksi emisi karbon secara sukarela dan melakukan pembangunan berkelanjutan.

Indonesia kemudian mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Gas Rumah Kaca. Dalam pasal 4 Perpres No. 61 Tahun 2011 menyatakan bahwa pelaku usaha juga turut berpartisipasi dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Tak hanya itu, pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional.

Adanya komitmen dari pemerintah Indonesia untuk melakukan penurunan emisi karbon membutuhkan dukungan dari semua pihak, tak terkecuali industri. Industri sebagai salah satu penyumbang emisi karbon juga perlu melakukan tanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Pertanggungjawaban perusahaan terkait emisi karbon perlu dilakukan melalui pengungkapan emisi karbon pada laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan guna menjawab tuntutan dari *stakeholder* (Putri, 2020). Pengungkapan emisi karbon pada laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan adalah usaha untuk mengurangi emisi GRK (termasuk emisi karbon) yang dilakukan oleh perusahaan pelaku usaha sebagai tanda keseriusan dalam menangani masalah perubahan iklim, karena efek gas rumah kaca (Sandi et al., 2021).

Pentingnya pengungkapan emisi karbon membuat banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Beragam penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, diantaranya adalah penelitian Evana et al. (2021) menggunakan variabel independen intensitas R&D dan sensitivitas industri, berbeda dengan penelitian Alfani & Diyanty (2020) menggunakan variabel

independen kepemilikan keluarga, *financial slack*, reputasi sosial, industri peraturan. Penelitian Koeswandini & Kusumadewi (2019) menggunakan variabel independen tipe industri, visibilitas perusahaan, profitabilitas dan leverage sedangkan penelitian Linggasari (2015) menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, jenis industri, kepemilikan institusional, *media exposure* dan profitabilitas.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Evana et al. (2021) dengan judul *R&D Intensity, Industrial Sensitivity, And Carbon Emission Disclosure In Indonesia*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya yaitu dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020 dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Research and Development Intensity*, Sensitivitas Industri dan Reputasi Sosial. Pemilihan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan yang menghasilkan emisi karbon lebih banyak terdapat pada industri manufaktur dan mempunyai dampak atau pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh *Research and Development Intensity*, Sensitivitas Industri dan Reputasi Sosial. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul tentang “Pengaruh *Research and Development Intensity*, Sensitivitas Industri, dan Reputasi Sosial Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menguji apa pengaruh antara variabel dependen yang terdiri dari *research and development intensity*, sensitivitas industri dan reputasi sosial terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel dependen adalah pengungkapan emisi karbon. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang diambil dari situs resmi

Bursa Efek Indonesia serta telah menerbitkan dan data ini diambil dalam periode pengamatan yaitu tahun 2018 sampai dengan 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Research and Development Intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
2. Apakah Sensitivitas Industri berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
3. Apakah Reputasi Sosial berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Research and Development Intensity* terhadap pengungkapan emisi karbon.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Sensitivitas Industri terhadap pengungkapan emisi karbon.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Reputasi Sosial terhadap pengungkapan emisi karbon.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pengungkapan emisi karbon pada masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan jika menemukan beberapa masalah terkait dengan pelaporan pengungkapan emisi karbon. Selain itu, dapat menjadi informasi bagi perusahaan sehingga dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan keadaan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan berupa latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan, penjelasan mengenai variabel, kerangka pemikiran serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode yang digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data serta hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil analisis data serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN